

Membaca Surah al-Fātiḥah dalam Perspektif Hadis

Hurmaen

Pondok Pesantren Al-Makmur Larangan Tangerang

aaronmain7@gmail.com

Abstrak

Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya hadis yang berbeda mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah dalam salat jahriyah. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat di kalangan ulama hadis tentang makmum membaca surah al-Fātiḥah dalam salat jahriyah. Imam Hanafi berpendapat bahwa makmum tidak perlu membaca surah al-Fātiḥah dalam salat jahriyah, sedang menurut Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Hanbali makmum wajib membaca surah al-Fātiḥah. Untuk menyelesaikan perbedaan di atas, peneliti akan membahas berdasarkan pendapat ulama hadis, agar dapat mengetahui lebih jelas maksud hadis makmum membaca surah al-Fātiḥah.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kedudukan surah al-Fātiḥah dalam salat; untuk mengetahui kualitas hadis membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum; serta untuk mengetahui sikap ulama terhadap membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum.

Dengan melakukan studi kepustakaan dan kritik sanad didapati temuan berikut: Surah al-Fātiḥah memiliki kedudukan yang tinggi dalam salat, karena surah al-Fātiḥah merupakan rukun salat; kualitas hadis-hadis tentang membaca al-Fātiḥah dalam salat tiga di antaranya adalah hadis ṣāḥiḥ dan satu hadis ḥasan ligairihi; membaca surah al-Fātiḥah dalam salat adalah wajib bagi imam dan makmum, kecuali makmum masbūq..

Kata kunci: *kritik sanad; hadis surat Al- Fātiḥah*

Mengenal Surah al-Fātiḥah

Kata “Fātiḥah” berasal dari kata kerja “*fātaḥa*” yang berarti “membuka” atau “memulai”.¹ Sedangkan “*al-*” adalah kata sandang, atau petunjuk suatu kata benda. Al-Fātiḥah disini berarti “pembuka” atau “pemula”.² Surah ini dinamakan surah al-Fātiḥah karena ia merupakan surah pembuka di dalam Alquran, dan dengan al-Fātiḥah dibuka bacaan di dalam salat. Peletakkannya di permulaan Alquran berdasarkan *at-tauqifi*

¹ Atabik Ali Ahmad Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), p.1367.

² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya: Juz 1-3*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), p.3

artinya perintah dari Allah SWT. melalui malaikat Jibril untuk menunjukkan kepada Nabi SAW. tempat di mana ayat-ayat yang diturunkan sebelumnya, kemudian Nabi SAW. memerintahkan kepada para penulis Alquran untuk menuliskan di tempat-tempat tertentu sesuai dengan petunjuk dari malaikat Jibril.

Surah al-Fātiḥah memiliki nama-nama lain, diantara, *Umm al-Kitāb* (Induk Kitab Alquran), karena intisari Alquran terdapat dalam surah ini, yaitu memuji Allah, beribadah kepada-Nya, janji dan ancaman-Nya. al-Fātiḥah juga disebut sebagai *as-Sab‘u al-Masānī* (Tujuh Ayat Yang Diulang-ulang), karena surah al-Fātiḥah dibaca berulang-ulang dalam salat.³ Ia dinamakan *al-Asās* (Dasar, atau Sendi), karena surah al-Fātiḥah dipandang sebagai sendi dan urat nadi Alquran. Ia dinamai *Fātiḥat al-Kitāb* (Pembuka Kitab), karena surah al-Fātiḥah menjadi pembuka Alquran. Ia dinamakan *ar-Ruqyah* (Bacaan Ruqyah), karena surah al-Fātiḥah dibaca sebagai ruqyah untuk mengobati orang yang sakit atau terkena racun. Ia dinamakan *aṣ-Ṣalāh* (Salat), karena Allah membagi salat antara diri-Nya dan hamba-Nya.⁴

Ia dinamakan *al-Wafīyah* (Yang Amat Sempurna), karena al-Fātiḥah tidak dapat dibagi-bagi atau dipotong-potong. Ia dinamakan *al-Kafīyah* (Mencukupi), karena surah al-Fātiḥah dapat mencukupi atau menggantikan surah yang lainnya, sedangkan surah yang lain tidak dapat mencukupinya. Ia dinamakan *al-Ḥamdu* (Pujian), karena dalam salah satu ayat surah ini berbunyi *al-hamdu*. Ia dinamakan *asy-Syukru* (Rasa Syukur), karena di dalamnya terdapat lafaz *Alḥamdulillāh*. Ia dinamakan *ad-Du‘ā* (Do‘a), karena di dalamnya terkandung do‘a.⁵

Berikut ini adalah hadis-hadis mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمَرُ النَّاقِدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Amru an-Naqid serta Ishaq bin Ibrahim semuanya dari Sufyan berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari

³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jil.1, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), p.3.

⁴ Syaikh Imam Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, Terj.Fathurahman, dkk, Jil.1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), p.287.

⁵ Syaikh Imam Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*... p.290-291.

Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadis tersebut marfu' kepada Nabi SAW., "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātiḥah." (HR. Muttafaq 'Alaih, No. 218).⁶

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ.

Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari al-'Ala bin Abdurrahman bahwa dia mendengar Abu as-Sa'ib bekas budak Hisyam bin Zahrah berkata; saya mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW., bersabda: "Barang siapa mengerjakan salat tanpa membaca Umm al-Qur'an (al-Fātiḥah) maka salatnya kurang, kurang, kurang dan tidak sempurna." (HR. Abi Dawud, No.698).⁷

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ أَكِيْمَةَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ هَلْ قَرَأَ مَعِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَنْفًا فَقَالَ رَجُلٌ نَعَمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أَنْزَعُ الْقُرْآنَ فَأَنْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ukaimah al-Laitsi dari Abu Hurairah, bahwa ketika Rasulullah SAW., selesai dari salat yang dikeraskan bacaannya. Beliau bersabda: "Apakah salah seorang dari kalian tadi ada yang membaca bersamaku?" Ada seorang laki-laki yang menjawab, "Saya, Wahai Rasulullah!" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW., bersabda: 'Aku katakan (heran) kenapa aku diselisihi saat membaca Alquran. Maka, setelah mereka mendengar (hadis) itu dari Rasulullah SAW., orang-orang berhenti membaca dalam salat yang dikeraskan Rasulullah SAW.'" (HR. Malik, No. 179).⁸

أَخْبَرَنَا حَسَنُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقَرَأَتْهُ لَهُ قِرَاءَةً.

⁶ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), p.228.

⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ṣaḥīḥ Sunan Abi Dawud*, Terj. Tajuddin Arief, Jil.1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), p.319.

⁸ Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatta' Imam Malik*...p. 116.

Telah mengabarkan kepada kami Hasan bin Shalih dari Jabir dari Abu Az Zubair dari Jabir Nabi SAW., bersabda: "Barang siapa yang mempunyai imam (ketika salat), maka bacaan imam menjadi bacaannya." (HR. Ahmad, No.14116).⁹

Kedudukan Surah al-Fātiḥah

1. Kedudukan dalam Alquran

Surah al-Fātiḥah memiliki kedudukan yang agung dalam Alquran. Surah al-Fātiḥah disebut dengan *Fātiḥah al-Kitāb* (pembuka kitab), karena surah al-Fātiḥah dicamtumkan di awal mushaf dalam Alquran. Ia juga merupakan *Umm al-Qur'ān* (Induk Alquran) karena seluruh intisari Alquran terdapat di dalam Surah al-Fātiḥah. Ia juga merupakan *al-Qur'ān al-Aẓīm* (Alquran yang Agung), karena surah ini mencakup semua pengetahuan Alquran, mencakup semua sanjungan kepada Allah lengkap dengan sifat-sifat kesempurnaan dan kemuliaan-Nya, mencakup perintah untuk beribadah dan ikhlas kepada-Nya, mencakup atas ketidak mampuan kecuali dengan pertolongan-Nya, mencakup pemenuhan kebutuhan orang-orang yang membatalkan janji setelah ditetapkan, dan mencakup penjelasan tentang akibat yang diterima oleh seseorang yang ingkar.¹⁰

Dalam Alquran Allah SWT. berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

“Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Alquran yang agung.” (QS. Al-Hijr [15]:87).¹¹

Sedangkan, dalam hadis Nabi SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْمُعَلَّى قَالَ كُنْتُ أَصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَجِبْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي فَقَالَ أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ثُمَّ قَالَ لِي لِأَعْلَمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ السُّورِ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ قُلْتُ لَهُ أَلَمْ تَقُلْ

⁹ Al-Imām Aḥmad bin Ḥambal, *al-Musnad Aḥmad*, Jil.3, (Kairo, Dar al-Hadīṣ, 1955), p.339.

¹⁰ Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*...p.287-290.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*...p.361-362.

لَاَعْلَمَنَّكَ سُورَةٌ هِيَ اَعْظَمُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Khubaib bin 'Abdur Rahman dari Hafsh bin 'Asim dari Abu Sa'id bin al-Mu'alla dia berkata; Suatu saat saya sedang melaksanakan salat di masjid, tiba-tiba Rasulullah SAW. memanggilku namun saya tidak menjawab panggilannya hingga salatku selesai. Setelah itu, saya menemui beliau dan berkata; "Wahai Rasulullah SAW., sesungguhnya pada waktu itu saya sedang salat." Beliau bersabda: "Bukankah Allah 'azza wajalla telah berfirman; 'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul, apabila Rasul menyeru kamu.'" Beliau bersabda lagi: "Sungguh, saya akan mengajarimu tentang Surah yang paling agung yang terdapat di dalam Alquran sebelum kamu keluar dari Masjid." Kemudian beliau memegang tanganku, dan saat beliau hendak keluar Masjid, saya pun berkata; "Bukankah engkau berjanji; 'Saya akan mengajarimu Surah yang paling agung yang terdapat di dalam Alquran.'" Beliau menjawab; (yaitu Surah) *al-hamdu lillāhi rabbil 'alamin* (Segala puji bagi Allah, Rabb semesta Alam), ia adalah *as-Sab'u al-Māsanī*, dan Alquran teragung yang telah diwahyukan kepadaku." (HR. Al-Bukhārī, No.1846).¹²

Hadis di atas menjelaskan bahwasannya surah al-Fātiḥah merupakan surah yang paling agung dalam Alquran. Maksudnya agung disini dipahami sebagai keagungan mendapatkan pahala yang bertingkat-tingkat bagi yang membacanya, meskipun ada surah selain surah al-Fātiḥah yang lebih panjang ayatnya. Demikian juga surah al-Fātiḥah memiliki keagungan yang mencakup makna-makna yang saling berkaitan dalam Alquran.¹³

2. Kedudukan dalam Salat

Surah al-Fātiḥah juga memiliki kedudukan yang tinggi dalam salat, karena surah al-Fātiḥah merupakan rukun salat. Surah al-Fātiḥah juga disebut sebagai *as-Sab'u al-Māsanī* (tujuh ayat diulang-ulang), karena surah al-Fātiḥah dibaca berulang-ulang dalam salat.¹⁴ Maka wajib bagi imam dan makmun untuk membaca surah al-Fātiḥah pada setiap raka'at.

Dalam Alquran Allah SWT. berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

¹² Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Ringkasan Sahih al-Bukhari*, Terj. Ramatullah, dkk, Jil.4, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), p.237-238.

¹³ Ibnu Hajar al-Asqolani, *Faṭḥ al-Bārī*, Jil.10, (Mesir, Darul al-Hadīṣ, 2004), p.62.

¹⁴ Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*...p.289.

“Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang¹⁵ dan Alquran yang agung.” (QS. Al-Hijr [15]:87).¹⁶

Sedangkan dalam hadis, Nabi SAW., bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَنْبُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Amru an-Naqid serta Ishaq bin Ibrahim semuanya dari Sufyan berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadis tersebut marfu' kepada Nabi SAW., "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātiḥah ." (HR.Muttafaq 'Alaih, No. 218).¹⁷

Keutamaan Surah al-Fātiḥah

1. Surah al-Fātiḥah adalah Cahaya

Salah satu keutamaan surah al-Fātiḥah adalah bahwa ia merupakan cahaya yang belum pernah dikaruniakan oleh Allah untuk umat sebelum kita.¹⁸

Dalam Alquran Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Alquran).” (QS. An-Nisa [4]:174).¹⁹

Sedangkan, dalam hadis Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ وَأَحْمَدُ بْنُ جَوَّاسٍ الْحَنْفِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ عَمَارِ بْنِ رُزَيْقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِّن فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِّنْ

¹⁵ As-Sab'u al-Ma'sani adalah surah al-Fātiḥah, ada juga yang mengatakan tujuh surah yang panjang yaitu: al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, al-Maidah, al-Na' am, al-A'raf dan Yunus. Lihat, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jil.5, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), p.28.

¹⁶ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya...p.361-362.

¹⁷ Ahmad Mudjab Mahalli, Hadis-hadis Muttafaq 'Alaih...p.228.

¹⁸ Departemen Agama RI, Ensiklopedia Amal Saleh Belajar...p.52

¹⁹ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya...p.

السَّمَاءِ فَتُحِ الْيَوْمَ لَمْ يَفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيَتْهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بَحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيَتْهُ.

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin ar-Rabi' dan Ahmad bin Jawwas al-Hanfi keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash dari Ammar bin Ruzaiq dari Abdullah bin Isa dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata; Ketika malaikat Jibril sedang duduk di samping Nabi SAW tiba-tiba ia mendengar suara pintu dibuka dari arah atas kepalanya. Lalu malaikat Jibril berkata: "Itu adalah suara salah satu pintu langit yang dibuka, sebelumnya ia belum pernah dibuka sama sekali kecuali pada hari ini." Lalu keluarlah daripadanya malaikat. Jibril berkata: "Ini adalah malaikat yang hendak turun ke bumi, sebelumnya ia belum pernah turun ke bumi sama sekali kecuali pada hari ini saja." Lalu ia memberi salam dan berkata: "Bergembiralah atas dua cahaya yang diberikan kepadamu dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabi pun sebelumnya, yaitu pembuka al-Kitab (Surah al-Fātiḥah) dan penutup Surah al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf dari kedua Surah itu kecuali pasti akan diberikan kepadamu." (HR. Muslim, No.2093).²⁰

2. Surah al-Fātiḥah adalah Penawar Semua Penyakit

Salah satu keutamaan surah al-Fātiḥah adalah sebagai penawar semua penyakit, sehingga disebut dengan *asy-Syifā* (penawar).²¹

Dalam Alquran Allah SWT. berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." ²² (QS. Al-Isra [17]:82).²³

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۚ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ۚ

"Katakanlah: "Alquran itu adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang beriman." ²⁴ (QS. Al-Fushilat [41]:44).²⁵

²⁰ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Ringkasan Sahih Muslim*, Terj. Subhan, (Jakarta: Pustaka azzam, 2012), p.794.

²¹ Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*...p.290.

²² Alquran merupakan obat penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman. Yaitu, dapat menghilangkan berbagai macam penyakit di dalam hati, seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan penyimpangan. Lihat, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*...p.206.

²³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*...p.386.

²⁴ Alquran adalah petunjuk bagi hati dan obat penawar keraguan yang terdapat di dalam hati. Lihat, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jil.7,...p.221.

Sedangkan, dalam hadis Nabi SAW. bersaba:

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرِو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

Telah mengabarkan kepada kami Qabisah telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Abdul Malik bin Umair ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "surah al-Fātiḥah adalah penawar dari segala penyakit." (HR. Ad-Darimi, No.3370).²⁶

3. Sebagian untuk Allah dan sebagian untuk hamba-Nya.

Ketika kita mengerjakan salat, setelah bertakbir dan membaca doa iftitah, kita diwajibkan membaca Surah al-Fātiḥah. Surah al-Fātiḥah sendiri secara umum terbagi menjadi dua bagian, *pertama* terdiri dari ungkapan pujian dan pengagungan terhadap Allah, *kedua* terdiri dari permohonan dan permintaan kita kepada Allah sebagai seorang hamba.²⁷ Hal ini dikenal dengan *ad-Du‘ā* (do‘a) dan *al-Hamd* (pujian).²⁸

Dalam Alquran Allah SWT. berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, Maka (jawablah), sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdo‘a kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh dalam kebenaran.”²⁹ (QS. Al-Baqarah [2]:186).³⁰

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-Fātiḥah [1]:2).³¹

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ

“Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan Mengadakan gelap dan terang.” (QS. An-Naml [6]:1).³²

²⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*...p.690.

²⁶ Imam ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi, Terj. Abdul Syukur Abdul Razaq*, (Jakarta: Pustaka Azzam), p.976.

²⁷ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Amal Saleh Belajar dan Menuntut Ilmu*, (Jakarta: Mirqat, 2010) p.51.

²⁸ Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*...p.287.

²⁹ Allah akan selalu mengabulkan do‘a bagi hamba-Nya, selama ia tidak berdo‘a untuk perbuatan dosa atau pemutusan hubungan silaturahmi dan selama tidak minta dipercepat. Lihat, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Jil.1*... p.353.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*...p.35.

³¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*...p.1.

Sedangkan, dalam hadis Nabi SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَفْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ ثَلَاثًا غَيْرُ تَمَامٍ فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ فَقَالَ أَقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى حَمْدِي عَبْدِي وَإِذَا قَالَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَتْنِي عَبْدِي وَإِذَا قَالَ مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ قَالَ مَجْدِي عَبْدِي وَقَالَ مَرَّةً فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي فَإِذَا قَالَ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ قَالَ هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ قَالَ هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim al-Hanzali telah mengabarkan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari al-Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barang siapa yang mengerjakan salat tanpa membaca Umm al-Qur'ān di dalamnya, maka salatnya masih mempunyai hutang, tidak sempurna" Tiga kali. Ditanyakan kepada Abu Hurairah, "Kami berada di belakang imam?" Maka dia menjawab, "Bacalah Umm al-Qur'ān dalam dirimu, karena aku mendengar Rasulullah bersabda, 'Allah berfirman, 'Aku membagi salat antara Aku dengan hambaKu, dan hambaKu mendapatkan sesuatu yang dia minta. Apabila seorang hamba berkata, 'Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.' Maka Allah berkata, 'HambaKu memujiKu.' Apabila hamba tersebut mengucapkan, 'Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang.' Allah berkata, 'HambaKu memujiKu.' Apabila hamba tersebut mengucapkan, 'Pemilik hari kiamat.' Allah berkata, 'HambaKu memujiku.' Selanjutnya Dia berkata, 'HambaKu menyerahkan urusannya kepadaKu.' Apabila hamba tersebut mengucapkan, 'Hanya kepadaMulah aku menyembah dan hanya kepadaMu-lah aku memohon pertolongan.' Allah berkata, 'Ini adalah antara Aku dengan hambaKu. Dan hambaKu mendapatkan sesuatu yang dia minta'. Apabila hamba tersebut mengucapkan, 'Berilah kami petunjuk jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula orang-orang yang sesat.' Allah berkata, 'Ini untuk hambaKu, dan hambaKu mendapatkan sesuatu yang dia minta.' " (HR. Muslim, No.598).³³

³² Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya...p.171.

³³ Imam an-Nawawi, Syarah Sahih Muslim, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jil.2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), p.342-343.

Takhrij Hadis Mengenai Makmum Membaca Surah al-Fātiḥah

Dalam tataran eksekusi, *takhrij* dilakukan dengan menggunakan metode atau beberapa metode dari metode yang ada. Menurut Mahmud al-Tahhan, metode dalam melakukan *takhrij* ada lima, yaitu: (1) dengan cara mengetahui sahabat yang meriwayatkan hadis; (2) dengan cara mengetahui lafal pertama matan hadis; (3) dengan cara mengetahui lafal matan hadis yang sedikit berlakunya; (4) dengan cara mengetahui pokok bahasan hadis atau sebagainya jika mengandung beberapa pembahasan; (5) dengan cara meneliti keadaan-keadaan hadis, baik dalam sanad atau matannya.³⁴

Dalam pandangan peneliti, metode kedua adalah metode yang mudah digunakan. Maka peneliti memilih metode ini dalam membantu melakukan penelitian hadisnya. Berikut adalah hasil pencarian yang peneliti kumpulkan dari kitab *Shahih Jami' ash-Shagir* dan *Faid al-Qadir* mengenai hadis makmum membaca surah al-Fātiḥah.

1. Berdasarkan Awal Lafal Matan Hadis “لا” (لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ) (الْكِتَابِ).

Hadis ini {*Ṣaḥīḥ*}.³⁵ Hadis ini terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan an-Nasā'i*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan ad-Dārimī*, *al-Muwatta' al-Imām Mālik*, *Sunan ad-Dāruṭṭī*, *Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmizī*.

2. Berdasarkan Awal Lafal Matan “م”

- a. مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ (عَيْرُ تَمَامٍ).

Hadis ini {*Ṣaḥīḥ*}.³⁶ Hadis ini terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan an-Nasā'i*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan at-Tirmizī*.

- b. (مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقَرَأَتْهُ لَهُ قِرَاءَةً).

³⁴ Mahmud at-Tahhan, “Uṣūl al- Takhrij wa Dirāsāt al-Asānid”, terj. Ridlwan Nasir, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis ...* p. 25.

³⁵ Muhammad Nasruddin al-Albani, *Shahih al-Jami' ash-Shagir*, Terj. Imaran Rosadi, Jil.4, (Jakarta:, Pustaka azzam, 2012), p.551.

³⁶ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Sahih al-Jami' ash-Shagir...*p.105.

Hadis ini {*Ḥasan Ligairihi*}. Hadis ini terdapat dalam kitab *al-Mūwaṭṭa' al-Imām Mālik, Al-Musnad Aḥmad dan Al-Musnad Abī Ḥanīfah, dan Sunan ad-Darāqutnī*.

3. Berdasarkan Awal Lafal Matan “ه) (هَلْ قَرَأَ مَعِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَنْفًا ...).

Hadis ini {*Ṣaḥīḥ*}.³⁷ Hadis ini terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan an-Nasā'i, al-Mūwaṭṭa' al-Imām Mālik, Sunan at-Tirmizī*.

Analisis Sanad Hadis

1. Hadis Pertama

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمَرُ النَّاقِدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan 'Amru an-Naqid serta Ishaq bin Ibrahim semuanya dari Sufyan berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadis tersebut marfu' kepada Nabi SAW "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātiḥah." (HR. Muttafaq 'Alaih, No. 218).³⁸

Berikut ini adalah analisis sanad hadis dari jalur Imam at-Tirmizī.

a. Ubādah bin aṣ-Ṣāmit

Nama lengkapnya adalah Ubādah bin aṣ-Ṣāmit bin Qais al-Anṣārī.³⁹ Beliau seorang sahabat Nabi yang diberi gelar Abū al-Wālid. Lahir dan wafat pada tahun -35 SH/34 H. Guru-guru beliau adalah Rasulullah SAW, Saḥl bin 'Amrū bin Adī, Ibād bin 'Amrū, Abd ar-Raḥmān bin 'Auf, 'Amrū bin al-'Āṣ bin Wāil bin Hāsyim, Ka'ab bin 'Amrū, dan Muḥammad bin Muḥammad bin Abī al-Qāsim. Murid-murid beliau adalah Abī Aburrahman 'Usailah aṣ-Ṣunabih, Maḥmūd bin ar-Rabī'i, Sa'īd bin Abd al-Azīz, Abū Salamah, Abū Aṭa', Azḥar bin Abdullāh, Abū Yazīd, Anas bin Mālik, Ayūb bin Khālīd, Ibrāhīm bin Samar, Ishāq bin Yaḥya bin al-Wālid, Ishāq bin Yaḥya bin Ṭalḥah, Bilal bin Abdullāh, Ṣābit bin aṣ-Ṣamīt, dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁷ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Saḥih al-Jamī' ash-Shagīr*...p.367.

³⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Muttafaq 'Alaih*...p.228.

³⁹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5, (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah), p.201.

⁴⁰ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.201.

b. Maḥmūd bin ar-Rabī‘i

Beliau adalah seorang *sahabat*, nama lengkap beliau adalah Maḥmūd bin ar-Rabī‘i bin Surāqah bin ‘Amrū bin Zaid bin ‘Abdah al-Anṣārī al-Khajrajī.⁴¹ Beliau diberi gelar Abū Nu‘aim atau Abū Muḥammad al-Madanī. Lahir dan wafat pada tahun 6 H/99 H. Guru-gurunya Syadād bin Uwas bin Šābit, Ubādah bin aṣ-Šāmit, Surāqah bin Mālik, dan Ibnu Mālik bin ‘Amrū. Murid-muridnya: Abū Bakar bin Anas bin Mālik, Anas bin Mālik al-Anṣārī, Haṣīm bin Muḥammad, Ubādah bin Muḥammad, Ḥamid bin Abī Ḥamid, Abdullāh bin Ḥafṣ bin Umar bin Sa‘īd, Abdullāh bin Umar al-Hariṣ, Muḥammad bin Muslim bin Tadrus, Muḥammad bin Muslim bin Abdullāh, Abū ar-Rabī‘ dan lain sebagainya.⁴²

c. Az-Zuḥrī

Nama lengkap beliau adalah Abū Bakar Muḥammad bin Muslim bin Syiḥab bin Abdullāh bin Ḥārīs bin Zuḥra bin Kīlab bin Murrah bin Ka‘ab bin Lu‘ay bin Galib.⁴³ Beliau diberi gelar Al-Imām az-Zuḥrī atau Ibnu Syiḥab, lahir dan wafat 51H/126 H. Guru-gurunya: Sunain Abū Jamīlah, Rabī‘ah bin Abbad ad-Dailī, Abdullāh bin ‘Amīr bin Rabī‘ah, Abū Idris al-Khulanī, Anas bin Mālik, Maḥmud bin ar-Rabī‘ al-Anṣārī, Saḥl bin Sa‘ad, Abd ar-Raḥmān bin Azḥar, Abdullāh bin Umar dan as-Saib bin Yāzid, Alī bin Ḥusain, Urwah bin az-Zubair, Uṣman bin Ishāq al-‘Amīri, dan lain sebagainya.⁴⁴ Murid-muridnya: Aṭa’ bin Abū Rabbah, ‘Āmr bin Dīnār, Qatādah bin Di‘amah, Zain bin Aslam, Maṣṣūr bin al-Mu‘atamir, Abū az-Zinad, Abd al-Azīz bin Majisyun, Syu‘aib bin Abī Ḥamzah, Mālik bin Anas, dan lain sebagainya.⁴⁵ Pendapat Para Ulama tentang Az-Zuhri: ‘Āmr bin Dīnār: aku tidak pernah melihat seseorang pun yang lebih tau tentang hadis dari pada Ibnu Syiḥab. Al-Laiṣī: Aku tidak melihat seorang pun yang menghipun lebih banyak hadis dari pada az-Zuḥrī. Al-Imām Aḥmād: az-Zuḥrī adalah orang yang paling bagus hadisnya dan paling baik sanadnya. Abū Ḥātim: Murid Anas yang hafalannya paling kukuh adalah az-Zuḥrī.⁴⁶

⁴¹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 9...p.529.

⁴² Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 9...p.529.

⁴³ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), p.158.

⁴⁴ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.167-168.

⁴⁵ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.168.

⁴⁶ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.159.

d. Sufyan

Nama lengkap beliau adalah Sufyān bin Uyainah bin Maimūna al-Halīli al-Makkī. Beliau diberi gelar Ibnu Uyainah atau Ibnu Abī Umar. Lahir dan wafat 107 H/197 H. Guru-gurunya: Abū Ishāq, Zīyad bin Ilaqah, al-Aswad bin Qais, Ibrāhīm bin Mūsā, Muḥammad bin Uqbah, Ismā‘īl bin Abū Khālid, Abū Ḥāzim, Ismā‘īl bin Umayyah, Abū Ḥāzim ad-Dīnār, Ubaidullāh bin Umar, Yāzid bin Khuṣaifah, Abd al-Karim, Bayan bin Bisyr, Sulaimān at-Taimī, Zaid bin Aslam, dan lain sebagainya.⁴⁷ Murid-muridnya: al-A‘Masy, Ibnu Juraij, Syu‘bah, Sufyān as-Ṣauri., Mus‘ar, Hammād bin Zaid, al-Ḥasan bin Hay, Qais ar-Rabī’, Abū Mu‘awīyah, az-Zubair, Alī bin Khasyam, Aḥmad bin Manī’, Alī bin al-Madinī, dan lain sebagainya. Beberapa pendapat ulama tentang Sufyan: Az-Ḥabībī: *Ṣāḥih*., Yahya bin Ma‘īn: *Ṣabat*, Ibnu al-Mubarak: *Hujjah*, Abū Hātim: *Ṣiqah*.⁴⁸

e. Alī bin Hujr

Nama lengkap beliau adalah Alī Hujr bin Iyās bin Mūqatīl bin Mukhadīs bin Mūsā‘Amrīj bin Khālidī as-Sa‘id.⁴⁹ Beliau diberi gelar al-Hāfīz atau Abū al-Ḥasan. Lahir dan wafat 145 H/224 H. Guru-gurunya: Ayūb bin Jābar bin Siyar, Ayūb bin Kaisān, Ibrāhīm bin al-Muṭar, Ishāq bin Ibrāhīm bin Hābīb bin Syahīd, Ishāq bin Najih, Ismā‘īl bin Ḥafṣ bin Umar bin Dīnār, Ismā‘īl bin Ibād, Ismā‘īl bin Iyās, Iyās bin Muqatīl, Basyira bin Maimūna, dan lain sebagainya.⁵⁰ Murid-muridnya: Aḥmad bin al-Ḥasan, Aḥmad bin al-Mubarak, Aḥmad bin Saḥl, Aḥmad bin Su‘aib, Aḥmad bin Abdullāh bin Aḥmad, Aḥmad bin Muḥammad bin Ishāq, Ibrāhīm bin Ismā‘īl, Ishāq bin Ibrāhīm bin Ishāq, Ismā‘īl bin Muḥammad bin Abī Kaṣīr, Ḥasan bin Sufyān bin Umar, dan lain sebagainya.⁵¹ Ibnu Ḥajar, Az-Ḥabībī dan Al-Mizzī berpendapat bahwa Alī bin Hujr adalah ṣiqah dan ḥāfīz.

f. Ibnu Abū Umar

Nama lengkap beliau adalah Muḥammad bin Yahya bin Abī Umar al-Adnī al-Makkī.⁵² Beliau diberi gelar Ibnu Abū Umar. Lahir dan wafat 152 H/243 H. Guru-gurunya: Ibrāhīm bin Sulaimān bin Ibrāhīm bin Abd ar-Raḥmān, Ibrāhīm bin

⁴⁷ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah...*p.380.

⁴⁸ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah...*p.376-377.

⁴⁹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 7,...p.261.

⁵⁰ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 7...p.575.

⁵¹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 7...p.575.

⁵² Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 9...p.419.

Muhammad bin Abbas bin Usman, Basyr bin al-Hakim bin Habib, Bakr bin Abdullah, Hasan bin Ali bin Muhammad, Husain bin Hafsh bin al-Fadl bin Yahya, Hakim bin al-Qasim, Hakam bin Salam, Hammad bin Salamah bin Dinār, dan lain sebagainya. Murid-muridnya: Ahmad bin Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad, Ahmad bin Hafsh bin Umar, Ahmad bin Dawud bin Musa, Ahmad bin Salamah bin Abdullah, Ahmad bin Sulaiman bin Dawud bin al-Fadl, Ahmad bin Sahl bin Bahr, Ahmad bin Salih, Ahmad bin ‘Amr bin Muslim, dan lain sebagainya.⁵³ Ibnu Hajar al-‘Asqalanī berpendapat bahwa Ibnu Abū Umar *siqah*, Al-Imām Muslim: “Tidak mengapa dengannya”, Az-Zahabī: “*al-Hāfiẓ*.”⁵⁴

g. At-Tirmizī

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Isā bin Saurah bin Musa bin ad-Dahāk as-Sulami at-Tirmizī.⁵⁵ Beliau diberi gelar Abū Isā. Lahir dan wafat 210 H/279 H. Guru-gurunya: Qutaibah bin Sa‘id, Ishaq bin Rahawaih, Muhammad bin ‘Amr as-Sawaq, Abū Muṣ‘ab az-Zuhri, Abū ‘Ammar bin al-Husain, Bisyr bin Mū‘az al-Aqadī, Ali bin Hajar, Ibnu Abū Umar, Muhammad bin Abdul bin al-‘Ala, Abū Kuraib, Hasan bin Ahmad, Yahya bin Talhah, Ishaq bin Musa al-Khatamī, Ibrahim bin Abdullah al-Hawari, dan lain sebagainya.⁵⁶ Murid-muridnya: Abū Bakar Muhammad bin Ismā‘il, Ahmad bin Ali bin Hasnawaih, Ahmad bin Yusuf, Abdullah bin Naṣr, Abu. Ja‘far Muhammad bin Sufyān bin Naḍr, Malik bin Nūh, Naṣr bin Muhammad bin Sabrah, Hammād bin Syakīr al-Warraḡ, Dawud bin Naṣr bin Suhaīl al-Bazdawī, Abū Abbas Muhammad bin Maḥmūd, dan lain sebagainya.⁵⁷ Pendapat para ulama At-Tirmizī antara lain, Al-Hakīm: “*Wara’, zuhud, dan ḥāfiẓ*,” Ibnu Hibban: “*Siqah*,” Al-Mizzī: “*Hujjah*,” Abū Sa‘id: “*ḥāfiẓ*,” Az-Zahabī: “*ḥāfiẓ*”⁵⁸

2. Hadis Kedua

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يقرأَ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ.

⁵³ Al-Imām al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 9...p.420.

⁵⁴ Al-Imām al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 9...p.420.

⁵⁵ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.615.

⁵⁶ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.628.

⁵⁷ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.629.

⁵⁸ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.615-616.

Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari al-'Ala bin Abdurrahman bahwa dia mendengar Abu as-Sa'ib bekas budak Hisyam bin Zahrah berkata; saya mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW., bersabda: "Barang siapa mengerjakan salat tanpa membaca Umm al-Qur'ān (al-Fātiḥah) maka salatnya kurang, kurang, kurang dan tidak sempurna." (HR. Abi Dawud, No.698).⁵⁹

Berikut ini adalah analisis sanad hadis dari jalur Imam Abi Dawud:

a. Abū Hurairah

Abū Hurairah adalah seorang *sahabat*, nama lengkap beliau adalah Abū Hurairah ad-Dawusī al-Yamānī. Beliau dijuluki Abū Hirr. Lahir dan wafat -23 SH/57 H. Guru-gurunya: Rasulullah SAW, Umar bin Khaṭṭab, Saḥl bin 'Amrū bin Adi, Ibād bin 'Amrū, Abd ar-Raḥmān bin 'Auf, 'Amrū bin al-'Aṣ bin Wail, Ka'ab bin 'Amrū, dan Muḥammad bin Muḥammad bin Abī al-Qāsim. Murid-muridnya: Abī Abd ar-Raḥmān Usailah as-Shunabihi, Maḥmūd bin ar-Rabī'i, Sa'īd bin Abd al-Azīz, Abū Salamah, Abū Aṭa', Azḥar bin Abdullāh, Abū Yazīd, Anas bin Mālik, Ayūb bin Khālīd, Ibrāhīm bin Samar, Ishāq bin Yaḥya bin al-Wālid, Ishāq bin Yaḥya bin Ṭalḥah, Bilal bin Abdullāh, Šābit bin aṣ-Šāmit, dan lain sebagainya.⁶⁰

b. Abū as-Saib

Nama lengkap beliau adalah Abdullāh bin as-Saib bin as-Saib al-Anṣārī.⁶¹ Guru-gurunya: Sa'ad bin Mālik, Abd ar-Raḥmān bin Šakhar, Mugirah bin Syaibah bin Abī 'Amr, Abū Umar, dan Amanah binti Uruqah. Murid-muridnya: Bakīr bin Abdullāh, Šafwan bin Salim, Abd ar-Raḥmān bin Ya'qub, Abdullāh bin Umar bin Ḥafṣ, al-'Ala' bin Abd ar-Raḥmān, Alī bin Yaḥya bin Khālīd, Mālik bin Anas, Muḥammad bin Ismā'īl, Muḥammad bin Muslim bin Abdullāh.⁶² Pendapat para ulama tentang Abū as-Saib, Ibnu Ḥajar al-'Asqalanī: "*Šiqah*," Ibnu Abdu al-Bar: "*Šiqah*," Aḏ-Žahabī: "*Šiqah*."

c. Al-'Ala' bin Abd ar-Raḥmān

Nama lengkap beliau adalah Al-'Ala' bin Abd ar-Raḥmān bin Ya'qub al-Ḥuraqī al-Madanī.⁶³ Beliau dijuluki Abū Syibl al-Madanī. Beliau wafat pada tahun 132 H. Guru-gurunya: Abū Sa'īd, Abū Kaṣir, Anas bin Mālik bin an-Naḍr, Ḥasan bin Alī bin Abī Ṭalib, Sa'ad bin Mālik, Abbas bin Saḥl bin Sa'ad, Abd ar-Raḥmān bin Ya'qub,

⁵⁹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Šāḥiḥ Sunan Abi Dawud*, Terj. Tajuddin Arief, Jil.1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), p.319.

⁶⁰ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 11...p.575.

⁶¹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.358.

⁶² Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.358.

⁶³ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 2...p.172.

Abd ar-Raḥmān bin ‘Amr bin al-Khaṭṭab, Muḥammad bin Ishāq, Muḥammad bin Sa‘īd, Muḥammad bin Muslim bin Abdullāh, dan Nu‘aim bin Abdullāh. Murid-muridnya: Ibrāhīm bin Muḥammad bin Khaṭṭab, Ismā‘īl bin Ibrāhīm, Ismā‘īl bin Ja‘far, Ḥasan bin al-Ḥir bin al-Hakam, Ḥafṣa bin Maisarah, Hakīm bin Nāfi‘ Ḥammād bin Ziyad, Zabīr bin Khabīb bin Šābit, Ziyad bin Ziyad, Sa‘ad bin Sa‘īd, Sa‘īd bin Abī Hilal, Sufyān bin Sa‘īd, Sufyān bin Uyainah, dan lain sebagainya.⁶⁴ Pendapat para ulama antara lain, Imam Aḥmad: “*Šiqah*, aku tidak pernah mendengar seorang pun yang menyebutkan tentangnya dengan kejelekan”, Abī Dāwud: “tidak mengapa dengannya,” Yahya bin Ma‘in: “*Laisa bi zāka*”, orang yang senantiasa berhati-hati terhadap hadisnya”, Abū Ḥatīm: “*Šāḥiḥ*,” Ibnu Hibban: “*Šiqah*,” Ibnu Ḥajar al-‘Asqalanī: “*Šiqah*,” At-Tirmizī: “*Šiqah*.”⁶⁵

d. Al-Qa‘nab

Nama lengkap beliau adalah Abdullāh bin Maslamah bin al-Qa‘nab al-Hārīs. Beliau dijuluki Al-Imām atau Abū Abd ar-Raḥmān al-Madanī. Lahir dan wafat 130 H/221 H. Guru-gurunya: Usāmah bi Ziyad, Anas bin Iyād, Uwais bin Abi Uwais, Ibrāhīm bin Ismā‘īl, Ishāq bin Abū Bakar, Ismā‘īl bin Iyās, Šābit bin Qais, Ḥatīm bin Ismā‘īl, Hijāj bi Šafwān, Ḥammād bin Ziyad, Khālīd bin Iyās Abd ar-Raḥmān bin Abī bakar, Abd ar-Raḥmān bin Qais, Abd ar-Raḥmān bin Ziyad, Abū Uwais, Abdullāh bin Umar, Abdullāh bin Yūnus Abdullāh bin Muḥammad, Alī bin Qais, Īsa bin Ḥafṣ, Fāid bin Abd ar-Raḥmān, Sulaimān bin Bilal, dan lain sebagainya.⁶⁶ Murid-muridnya: Aḥmad bin Ibrāhīm bin Ismā‘īl, Aḥmad bin Ibrāhīm bin Kašīr, Aḥmad bin al-Ḥasan, Aḥmad bin al-Khalīl, Aḥmad bin Ḥatīm, Aḥmad bin Dāwud bin Mūsā, Aḥmad bin Siyar, Aḥmad bin Īsā bin Sulaimān, Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad, Ibrāhīm bin Ḥatīm, Ibrāhīm bin al-Husain, Ibrāhīm bin al-Wālid, Ibrāhīm bin Ya‘qub, Ishāq bin Ibrāhīm, Ishāq bin al-Ḥasan, Ḥasan bin Abdullāh, Ḥasan bin Ismā‘īl, dan lain sebagainya.⁶⁷ Pendapat para ulama antara lain, Aḥmad bin Ḥambal: “*Šiqah*, *Šāḥiḥ*,” Yahya bin Ma‘in: “*Šiqah*,” Ya‘qub bin Sufyān: “*Šiqah*,” Ibnu Ḥajar al-‘Asqalanī: “*Šiqah*.”⁶⁸

⁶⁴ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.173.

⁶⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahẓīb al-Tahẓīb*...p.187.

⁶⁶ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.633.

⁶⁷ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.633.

⁶⁸ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.633.

e. Abī Dāwud

Nama lengkap beliau adalah Sulaimān bin al-Asy‘aṣ bin Syaddād bin ‘Amrū bin ‘Āmr.⁶⁹ Lahir dan wafat 202 H/275 H. Guru-gurunya: Abū Salamah at-Tabuḏakī, Abū Wālid, Muḥammad bin Kaṣir al-Abdī, Muslim bin Ibrāhīm, Abū Umar al-Ḥaudhi, Abū Taubah al-Ḥalabi, Sulaiman bin Abd ar-Raḥmān ad-Dimasyqī, Sa‘īd Ibn Sulaimān al-Wasiṭi., Ṣafwan bin Ṣāḥīḥ ad-Dimasyqī, Abū Ja‘far an-Nufaīl, Aḥmad, Alī, Yaḥya, Ishāq, Qaṭan bin Nusair, dan lain sebagainya.⁷⁰ Murid-muridnya: Abū Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Āmr, Abū at-Ṭayyib Aḥmad bin Ibrāhīm bin Abd ar-Raḥmān, Abū ‘Āmr Aḥmad bin Alī bin Ḥasan al-Baṣri, Abū Īsā Ishāq, Abū Sa‘īd Aḥmad bin Muḥammad bin Zīyad al-‘A‘rabi, Abū Bakar Muḥammad al-Anṣārī, Abū Usamah Muḥammad bin Abd al-Mālik bin Yāzid ar-Rawwas, dan lain sebagainya.⁷¹ Pendapat para ulama tentang Abī Dāwud antara lain, Abū Bakar al-Khallal: “Imam terkemuka pada zamannya.” Aḥmad bin Muḥammad bin Yāsīn al-Ḥawarī: “Dia adalah salah satu *huffaz* Islam untuk hadis Rasulullah SAW, *iffah* dan *wara’*.” Abū Ḥatim: “Abī Dāwud adalah salah satu imam dunia dalam masalah fikih, ilmu, hafalan, ibadah, *wara’* dan kesempurnaan.” Al-Ḥakīm: “Abī Dāwud adalah Imam ahli hadis pada zamannya tanpa penolakan.”⁷²

3. Hadis Ketiga

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِك عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ أَكِيْمَةَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ هَلْ قَرَأَ مَعِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَنِفًا فَقَالَ رَجُلٌ نَعَمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أَنَا زَعُ الْقُرْآنَ فَأَنْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ukaimah al-Laitsi dari Abu Hurairah, bahwa ketika Rasulullah SAW selesai dari salat yang dikeraskan bacaannya. Beliau bersabda: "Apakah salah seorang dari kalian tadi ada yang membaca bersamaku?" Ada seorang laki-laki

⁶⁹ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.600.

⁷⁰ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.601.

⁷¹ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.601.

⁷² Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*...p.594.595.

yang menjawab, "Saya, Wahai Rasulullah!" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda: 'Aku katakan (heran) kenapa aku diselisihi saat membaca Alquran. Maka, setelah mereka mendengar (hadis) itu dari Rasulullah SAW, orang-orang berhenti membaca dalam salat yang dikeraskan Rasulullah SAW.'" (HR. Malik, No. 179).⁷³

Berikut ini adalah analisis sanad hadis dari jalur Imam Malik

a. Ibnu Ukaimah

Seorang sahabat. Nama lengkap beliau adalah Umārah bin Ukaimah al-Laiṣī.⁷⁴ lahir dan wafat 22 H/101 H. Guru-gurunya: Ibnu Akhī Kulṣūm, Hakīm bin Hizām, Saʿīd Ibnu Abī Wahab, Abd ar-Raḥmān bin Ṣakhar, Abū Hurairah. Murid-muridnya: Abd ar-Raḥmān bin Muʿāwīyah, ʿAmrū bin Abdullāh, ʿAmrū bin Muslim, Muḥammad bin Ibrāhīm bin Ḥārīs, dan Muḥammad bin Muslim bin Ubaidillāh.⁷⁵ Pendapat para ulama tentang Ibnu Ukaimah, Abū Ḥātim ar-Rāzī: "*Ṣāḥīh*." Ibnu Ḥajar al-ʿAsqalanī: "*Ṣiqah*." Yahya bin Saʿīd: "*Ṣiqah*."⁷⁶

b. Ibnu Syihab

Nama lengkap beliau adalah Abū Bakar Muḥammad bin Muslim bin Syihab bin Abdullāh bin Ḥārīs bin Zuhra bin Kilab bin Murrah bin Kaʿab bin Luʿay bin Galib.⁷⁷ Lahir dan wafat 52 H/126 H. Guru-gurunya: Sunain Abū Jamīlah, Rabiʿah bin Abbad ad-Dailī, Abdullāh bin ʿAmīr bin Rabiʿah, Abū Idris al-Khauḷanī, Anas bin Mālīk, Maḥmūd bin ar-Rabīʿ al-Anṣārī, Saḥl bin Saʿad, Abd ar-Raḥmān bin Azḥar, Abdullāh bin Umar dan as-Saib bin Yāzid, Ali bin Ḥusain, Urwah bin az-Zubair, Uṣman bin Ishāq al-ʿAmīr, dan lain sebagainya.⁷⁸ Murid-muridnya: ʿAṭaʾ bin Abū Rabbah, ʿĀmr bin Dīnār, Qatādah bin Diʿamah, Zain bin Aslam, Manṣūr bin al-Muʿatamir, Abū az-Zinad, Abd al-Azīz bin Majisyun, Syuʿaib bin Abī Hamzah, Mālīk bin Anas, dan lain sebagainya.⁷⁹ Pendapat para ulama tentang Ibnu Syihab, Al-Imām Aḥmad: "az-Zuḥrī adalah orang yang paling bagus hadisnya dan paling baik sanadnya." Abū Ḥātim: "Murid Anas yang hafalannya paling kukuh adalah az-Zuḥrī."⁸⁰

⁷³ Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatta' Imam Malik*, ...p. 116.

⁷⁴ Al-Imām al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 7...p.433.

⁷⁵ Al-Imām al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 7...p.433.

⁷⁶ Al-Imām al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 7...p.434.

⁷⁷ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, ...p.158.

⁷⁸ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, ...p.167-168.

⁷⁹ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, ...p.168.

⁸⁰ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, ...p.159.

c. Al-Imām Mālik

Nama lengkap beliau adalah Mālik bin Anas bin Mālik bin Abī ‘Āmir bin ‘Amrū al-Aṣḥabi al-Ḥumairi bin Gaiman bin Khushāil bin ‘Āmr bin al-Haris.⁸¹ Beliau dijuluki Abū Abdillāh al-Madanī al-Faqih. Lahir dan wafat 93 H. Guru-gurunya: Nāfi‘, Sa‘īd bin al-Maqbūrī, Nu‘aim bin al-Mujmīr, Wahb bin Kaisān, Abdullāh bin az-Zubair, Yaḥya bin Sa‘īd, Abū az-Zinad, Rabiha bin Abū Abd ar-Raḥmān, Yaḥya bin Ḥibban, Abdullāh bin Dīnār, Zaid bin Aslam, dan lain sebagainya.⁸² Murid-muridnya: Aṣ-Ṣauri, al-Laiṣī, Ibnu al-Mubarak, Yaḥya bin Yaḥya, Ibnu Wahb, Ismā‘īl bin Mūsā, Suwaid bin Sa‘īd, an-Nūfai, Abū Aṣīm, Abdullāh bin Yūsuf, Hisyam bin ‘Ammar, al-Qa‘nab, Muṣir, dan lain sebagainya.⁸³ Pendapat para ulama, Az-Zāhābi: “*Hujjah.*” Al-Imām Asy-Syafi‘i: “*Ṣāḥih.*” Ibnu Uyainah: “*Hujjah.*” Al-Imām Abī Ḥanīfah: “*Hujjah.*” Abdullāh bin Aḥmad: “*Ṣāḥih.*”⁸⁴

4. Hadis Keempat

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْقَاسِمِ أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقَرَأَتْهُ لَهُ قِرَاءَةً "

Telah mengabarkan kepada kami Ishāq Ibnu Qāsim, telah mengabarkan kepada kami Ja‘far Ibnu ‘Aun dari Abī Hanīfah dari Mūsā Ibnu Abī ‘Āisyah dari Abdullāh Ibnu Syaddād dari Jābir bin Abdullāh dari Rasulullah SAW., Sesungguhnya beliau bersabda: "Barang siapa yang mempunyai imam (ketika salat), maka bacaan imam menjadi bacaannya". (HR .Abī Hanīfah ,no.272).⁸⁵

Berikut ini adalah analisis sanad hadis dari jalur Imam Hanafi

a. Jābir bin Abdullāh

Nama lengkap beliau adalah Jābir bin Abdullāh bin ‘Amrū bin Haram al-Anṣārī bin Sa‘labah bin Ka‘ab bin Ganam bin Ka‘ab bin Sulaimān bin Sa‘ad bin Alī bin ‘Asad.⁸⁶ Beliau dijuluki dengan sebutan Abū Abdullāh. lahir dan wafat -15 H/78 H.

⁸¹ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah...*p.295.

⁸² Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah...*p.311.

⁸³ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah...*p.312.

⁸⁴ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), p.261.

⁸⁵ Islam Web, “Al-Imām Abī Hanīfah: Al-Musnad Abī Ḥanīfah”, 1998-2019, http://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?bk_no=4210&hid=272&pid=684771. (diakses pada 27 Maret 2019).

⁸⁶ Al-Imām al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 2...p.193.

Guru-gurunya: Rasulullah SAW, Alī bin Abū Ṭalib, Ibnu bin Ka‘ab bin Qīyas, Usamah bin Ziyad bin Hārīs, Anas bin Mālik, Bilal bin Rabah, Jarir bin Abdullāh bin Jābir, Khālid bin al-Wālid, Khuzaimah bin Tsabit, Khuzaimah bin Hakīm, Khaulah binti Hakīm, Ziyad bin Sahl bin al-Aswadi, Suraqah bin Mālik, Sa‘ad bin Mālik bin Khadira, Salam bin al-Islam, Sulaik bin ‘Amrū, Sahl bin Sa‘ad, Syihab, Ṣaḥibah Sinan bin Khālid bin ‘Amrū, Ubādah bin aṣ-Ṣāmit, Abdullāh bin Anas, Abdullāh bin Uṣman, dan lain sebagainya.⁸⁷ Murid-muridnya: Abū az-Zubair, Abu Sufyān, Muhammad bin al-Munkandir, al-Kalabi, Muhammad bin Ali bin al-Husain, Aṭa’, Mujahid, ‘Amrū bin Dīnār, Sa‘id bin Mina, Abū Bakar bin Abdullāh, Abu Hamzah, Abū Syaddād, Abū Ubaidah bin Muḥammad bin ‘Amrū, Ayūb bin Khālid, Ibrāhīm bin al-Hārīs, Ibrāhīm bin Abdullāh dan lain sebagainya.⁸⁸

b. Abdullāh bin Syaddād

Nama lengkap beliau adalah Abdullāh bin Syaddād bin Usāmah ‘Amrū bin Abdullāh bin Jābir.⁸⁹ Beliau dijuluki Abū al-Walīd. Beliau wafat pada tahun 83 H. Guru-gurunya: Asmā binti Umaisāh, Umamah binti Ḥamzah, Jābir bin Abdullāh, Abī Abdullāh, Rufā‘h bin Rāfi‘ bin Mālik, Sa‘ad bin Mālik, Sa‘id bin Mīnā, Sa‘id bin Nāfi‘, Syaddād bin al-Hādī bin Abdullāh bin Jābir bin Basyar, abās bin Abd al-Muṭṭalib, Ṭalḥah, Ṣakhaḥ bin Harb, Ṭalḥah bin Abdullāh bin Uṣmān, ‘Āisyah binti Abdullāh bin Uṣman bin Āmr, Abd ar-Raḥmān bin Ṣakḥar, Abdullāh bin Abās bin Āmr, Abdullāh bin Umar bin Khaṭṭab, Alī bin Abī Ṭalib, Umar bin al-Khaṭṭab, Faḍil al-Abās, Mai‘mūna binti al-Hārīs. Murid-muridnya: Ibrāhīm bin Muḥammaad bin Ṭalḥah bin Abdullāh, Jābir bin Yazīd, Ḥasan bin Sa‘ad, Ḥasan bin Umārah, Abī Abd ar-Raḥmān, Ḥakam bin Utaibah bin Rāsīd bin Kīsān, Żar bin Abdullāh, Rajā‘a, Sālam, Surī bin Ismā‘īl, Sa‘ad bin Ibrāhīm, Salamah, Sulaimān, Fairuż, Samāk bin Ḥarb, Ṣāliḥ bin Khabāb, ‘Āmr bin Syarāhīl, Abd al-Jābar bin Abdullāh, Abd ar-Raḥmān bin Ziyād, Abdullāh bin Abī al-Mujālid, Abdullāh bin Abī Abdullāh, Abdullāh bin usman, Abdullāh bin Aūn, Abd al-Mālik, bin Amīr, Ubaid bin Rāfi‘ Amrū bin Abdullāh, Kīsān, Muḥammad bin Ibrāhīm, Muḥammad bin Ka‘ab bin Salīm, Manṣūr bin Ḥayān, Mūsā bin Abīaisyah, Yaḥya bin Abī Ishāq.⁹⁰ Pendapat para ulama tentang Abdullāh bin Syaddād, Abū Zar‘ah ar-Rāzī:

⁸⁷ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 2...p.193.

⁸⁸ Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2012), p.438.

⁸⁹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.393.

⁹⁰ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.394.

“*Ṣiqah*,” Aḥmad bin Syu’aib an-Nasā’i: “*Ṣiqah*,” Az-Zāhabī: “*Ṣiqah*,” Muḥammad bin Āmr: “*Ṣiqah, kaṣīr al-ḥadīṣ*,” Muḥammad bin Sa’ad: “*Ṣiqah*,” Aḥmad bin Ṣālih: “*Ṣiqah*.”⁹¹

c. Mūsā bin Abī ‘Ā’isyah

Nama lengkap beliau adalah Mūsā bin Abī ‘Āisyah al-Hamadānī.⁹² Beliau dijuluki Ibnu Abī Āisyah atau Abū Bakar atau Abū al-Ḥasan al-Kūfī. Guru-gurunya: Abū Alī, Anas bin Mālik, Ḥafṣa bin Sulaimān, Zīyadzīyad, Sa’id bin Jabīr, Sulaimān bin Sa’ad, Abdullāh bin Syaddād, Abdullāh bin Mas’ūd bin Malik, Abdullāh bin Abdullāh bin Utaibah bin Mas’ūd, ‘Aṭa’ bin as-Sāib bin Mālik bin Ziyād, Aṭa’ bin Mīnā, Amrū bin Syu’aib bin Muḥammad bin Abdullāh bin Amrū, Mujāhid bin Jabar, Mas’ūd bin Mālik, Yāzīd bin Abān, Walīd bin Abī Basyir.⁹³ Murid-muridnya: Abū Ishāq, Ayūb bin Kīsān, Ibrāhīm bin Muḥammad bin al-Ḥarīṣ, Isrā’īl Yūnus bin Abī Ishāq, Ismā’īl bin Ibrāhīm, Jābar, bin al-Ḥar, Ja’far bin al-Ḥarīṣ, Jarīr bin Abd al-Ḥamid, Ḥasan bin Ḥī bi Ṣālih, Ḥayān bin Syafī bin Hanī bin Rāfi’, Sufyān bin Uyainah, Salamah bin Aḥmad, Syu’bah bin al-Ḥajāj bin al-Warid, Amār, Umar bin Sa’id, Qais bin ar-RAbī’, Muḥammad bin Jābar, Muḥammad bin Salām, Nu’mān bin Yaḥya bin Sa’id.⁹⁴ Pendapat para ulama, Abū Bakar al-Bazāri: “*Ṣiqah Masyhur*,” Abū Ḥatīm ar-Rāzī: “*Ṣālih al-Ḥadīṣ*.” Ibnu Hazm al-Asqalanī: “*Ṣiqah*.” Sufyān bin Aṣwarī: “*Ṣiqah*.” Sufyān bin Uyainah: “Dia orang yang Ṣiqah.” Yaḥya bin Ma’in: “*Ṣiqah*.” dan Ya’qub bin Sufyān: “*Ṣiqah*.”⁹⁵

d. Al-Imām Abi Hanīfah

Nama lengkap beliau adalah Nu’mān bin Ṣābit bin Abī Hanīfah an-Nu’mān at-Taimī.⁹⁶ Beliau dijuluki Abī Hanīfah. Lahir dan wafat 80 H/150 H. Guru-gurunya: Abū Bakar bin Abdullāh, Abū Alī, Abū Alī bin Yazīd bin Abī an-Najād, Anas bin Mālik, Ayūb bin ‘Ā’ida, Ayūb bin Kīsān, Ibrāhīm bin Muḥammad bin al-Muntasyar, Ibrāhīm bin Yazīd bin Qīyas bin al-Aswad bin ‘Amrū, Ismā’īl bin Abd ar-Raḥmān bin Abī Karīmah, Ismā’īl bin Abd al-Mālik, Bilal bin Abī Bilal, Bilal bin ‘Āmr bin bin Abdullāh bin Qīyas bin Salīm, Bayān bin Basyar, Jāma’a bin Syaddād, Junaidi, Hajāj bin Arṭah

⁹¹ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 5...p.394-395.

⁹² Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.177.

⁹³ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.177.

⁹⁴ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.177.

⁹⁵ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.178.

⁹⁶ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.309.

bin Sūr, Ḥakam bin Zīyād, Ḥakam bin Utaibah, Ḥammād bin Muslim, Ḥamid bin Qiyas, Khālīd bin `Alqamah, Dāwud bin Abd ar-Raḥmān, Zīyād bin Abī Zīyād, Sālam bin Abdullāh, Sa‘ad bin Mālik, Sa‘īd bin Masrūq, Suyfān bin Sa‘īd, Sulaimān bin Yasār, Abd ar-Raḥmān bin Dīnār, dan lain sebagainya.⁹⁷ Murid-muridnya: Aḥmad bin Īsā bin Sulaimān bin Dīnār, Aḥmad bin Muḥammad bin Īsā, Aḥmad bin Ya‘qūb, Asad bin ‘Amrū, Ishāq bin Basyar bin Muḥammad, Ishāq bn Yūsuf, Ishāq bin Yūnus, Ismā‘īl bin Hammād, Ismā‘īl bin Yaḥya, Ismā‘īl bin Yaḥya bin Salamah, Ismā‘īl bin Yaḥya bin Abdullāh, Ja‘far bin ‘Aūn, Ḥātim bin Ismā‘īl, Ḥasān bin Ibrāhīm Ḥasān bin Ḥasān bin Abī Ubādah, Ḥasan bin Rasyid, Ḥasan bin Zīyād, Ḥasan bin Usmān Ḥusaini bin al-Ḥasan, Ḥusaini bin al-Walīd, Ḥusaini bin ḤAbīb, Ḥakam bin Abdullāh, Hammād bin Muslim, Ḥamzah bin Isma‘īl, Khalīd bin Zīyād, Khālīd bin Abdullāh, Dāwud bin Sulaimān, Dāwud bin Yazīd, Sa‘ad bin Sinān, Sa‘īd bin Salamah, Sa‘īd bin Muḥammad, Sufyān bin Sa‘īd, Salamah bin Sufyān, Alī bi Ḥasan, ‘Amrū bin Alī, Īsā bin Yūnus, Muḥammad bin Ishāq, Muḥammad bin al-Ḥasan, dan lain sebagainya.⁹⁸ Pendapat para ulama, Abū Bakar bin Ayyasy: “*Wara’*.” Al-Fuḍaīl bin Iyād: “Seorang yang *faqih*.” Abū al-Wahb: “*al-Ālīm, Wara’, al-‘Abīd dan Faqih*.” Ibnu aṣ-Ṣabbah: “*Iffah*.” Al-Imām as-Syāfi‘ī: “*Hujjah*.” Al-Imām Mālik: “*Hujjah*.” Ṣāliḥ bin Muḥammad: “*Ṣiqah*.” Yaḥya bin Ma‘īn: “*Ṣiqah*.”⁹⁹

Pendapat Ulama Hadis Mengenai Makmum Membaca Surah al-Fātiḥah

1. Imam Bukhari

Menurut beliau makmum wajib membaca surah al-Fātiḥah baik dalam salat sirr dan jahr. Beliau bersandar pada hadis Nabi SAW.:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Adullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az-Zuhri dari Mahmud bin Ar-Rabi' dari 'Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa

⁹⁷ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓib al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.309.

⁹⁸ Al-Imām al-Mizzī, *Tahẓib al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 10...p.310.

⁹⁹ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*,...p.195-197.

Rasulullah SAW., bersabda: "Tidak ada salat bagi yang tidak membaca Fātiḥat al-Kitāb (al-Fātiḥah)." (HR. Bukhari, No.396).¹⁰⁰

Hadis di atas dijadikan dalil, wajibnya membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum, baik Imam membaca secara *sirriyah* (pelan) atau *jahriyah* (keras). Sebab salat makmum adalah salat yang memiliki hakikat tersendiri, maka hakikat salat itu dianggap tidak ada apabila tidak dibacakan surah al-Fātiḥah. Kecuali bila didapatkan dalil yang menunjukkan bahwa salat makmum tidak termasuk dalam sabda Nabi SAW., di atas, maka dalil yang mewajibkan membaca surah al-Fātiḥah harus dikedepankan. Demikian yang dikatakan oleh Syaikh Taqiyyuddin (Guru Imam Bukhari).¹⁰¹

Telah dinukil keterangan yang membolehkan makmum membaca surah al-Fātiḥah pada salat-salat jahriyah tanpa ada batas-batas tertentu. Keterangan tersebut dinukil oleh Imam Bukhari dalam pembahasan tentang “*Juz ‘ul Qira‘ah*”, dan dinukil oleh Imam Tirmizi, Ibnu Hibban, dan lain sebagainya dari riwayat Makhul, dari Mahmud bin Rubai, dari Ubadah bin ash-Shamit, “*Bahwasannya Nabi SAW., telah berat baginya membaca pada salat subuh. Ketika selesai beliau bersabda, “Barangkali kalian membaca di belakang imam? Kami berkata, “Benar”, beliau bersabda, “Janganlah kalian melakukannya kecuali surah al-Fātiḥah, karena sesungguhnya tidak ada salat bagi yang tidak membacanya.”¹⁰²*

2. Imam Muslim

Menurut beliau makmum wajib membaca surah al-Fātiḥah dalam salat sirriyah dan jahriyah. Beliau bersandar pada hadis Nabi SAW.:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدِ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Amru an-Naqid serta Ishāq bin Ibrāhīm semuanya dari Sufyān berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyān bin Uyainah dari az-Zuhri dari Maḥmūd bin ar-Rabī' dari Ubadah

¹⁰⁰ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari, Terj. Asep Saefullah, dkk, Jil.4*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2013), p.407. Lihat, Muhammad bin Isma'il, *Shahih Bukhari no.714*, 2009. Lidwa Pustaka I-Software Kitab 9 Imam Hadis.

¹⁰¹ Al-Imam al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari*...p.476.

¹⁰² Al-Imam al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari*...p.477.

bin aṣ-Ṣamit menyatakan hadits tersebut marfu' kepada Nabi SAW., "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātiḥah." (HR. Muslim, No.394).¹⁰³

Hadis di atas, disebutkan redaksinya sebagai berikut لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ (Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātiḥah) dalam riwayat lain disebutkan مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خَدَاجٌ (Barang siapa mengerjakan salat tanpa membaca Umm al-Qur'ān (al-Fātiḥah) maka salatnya kurang).¹⁰⁴

فَهِيَ خَدَاجٌ (maka salat yang ia kerjakan itu kurang) al-Khalil bin Ahmad, al-Aṣmu'ī Abu Hatim as-Sijitani al-Harawi dan ulama lainnya berkata, "Makna kata *khidāj* adalah kurang. Dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah *khadajatin-nāqatu* adalah unta betina yang melahirkan anaknya sebelum waktu yang normal, sekalipun anaknya yang dilahirkan berwujud sempurna. Namun beda jika disebutkan dengan istilah *akhadajathu* adalah unta betina itu melahirkannya dalam keadaan cacat, sekalipun melalui proses yang sempurna. Dengan demikian, maksud sabda Rasulullah SAW. di atas adalah salat yang dikerjakan orang itu tidak sempurna dan ketidak sempurnaan ini yang membuat salat tidak sah."¹⁰⁵

Imam al-Qurtubi berkata: Dalam hal ini, orang yang melaksanakan salat, namun salatnya tidak sempurna, maka dia harus mengulangi salatnya.¹⁰⁶

Analisis Perbedaan Pendapat

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدِ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Amru an-Naqid serta Ishaq bin Ibrahim semuanya dari Sufyan berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadis tersebut

¹⁰³ Al-Imam Abi Husain Muslim bi al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz.1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1993 M), p.184. Lihat, Imam an-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jil.4, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), p.340. Lihat juga, Al-Imam Abi Husain Muslim bi al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, no.595, 2009. Lidwa Pustaka I-Software Kitab 9 Imam Hadis.

¹⁰⁴ Imam an-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim*...p.349.

¹⁰⁵ Imam an-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim*...p.350.

¹⁰⁶ Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*...p.315.

marfu' kepada Nabi SAW., "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātiḥah." (HR.Muttafaq 'Alaih, No. 218).¹⁰⁷

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ.

Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari al-'Ala bin Abdurrahman bahwa dia mendengar Abu as-Sa'ib bekas budak Hisyam bin Zahrah berkata; saya mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW., bersabda: "Barang siapa mengerjakan salat tanpa membaca Umm al-Qur'ān (al-Fātiḥah) maka salatnya kurang, kurang, kurang dan tidak sempurna." (HR. Abi Dawud, No.698).¹⁰⁸

Kedua hadis di atas berlaku bagi makmum (*Mūwāfiq*), sehingga wajib membaca surah al-Fatihah.

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ أَكِيْمَةَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ هَلْ قَرَأَ مَعِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَنْفًا فَقَالَ رَجُلٌ نَعَمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أَنْزَعُ الْقُرْآنَ فَأَنْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ukaimah al-Laitsi dari Abu Hurairah, bahwa ketika Rasulullah SAW., selesai dari salat yang dikeraskan bacaannya. Beliau bersabda: "Apakah salah seorang dari kalian tadi ada yang membaca bersamaku?" Ada seorang laki-laki yang menjawab, "Saya, Wahai Rasulullah!" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW., bersabda: 'Aku katakan (heran) kenapa aku diselisihi saat membaca Alquran. Maka, setelah mereka mendengar (hadis) itu dari Rasulullah SAW., orang-orang berhenti membaca dalam salat yang dikeraskan Rasulullah SAW.'" (HR. Malik, No. 179).¹⁰⁹

Hadis ini diturunkan ketika ada seseorang pemuda Anshar yang ikut membaca bersamaan dengan Rasul ketika salat jahriyah, setelah selesai salat Rasul SAW., menegur pemuda Ashar tersebut dan menyuruh jangan mengulangi.

¹⁰⁷ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Muttafaq 'Alaih...*p.228.

¹⁰⁸ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ṣaḥīḥ Sunan Abi Dawud...*p.319.

¹⁰⁹ Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatta' Imam Malik...*p. 116.

Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berkata: "Maksud hadis di atas adalah larang makmum untuk membaca surah al-Fātiḥah dengan nyaring, dalam arti makmum tetap wajib membaca surah al-Fātiḥah ketika imam berhenti sejenak, namun dengan sir (pelan atau di dalam hati).¹¹⁰ Sehingga imam tidak merasa terganggu dengan bacaan makmum."

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْقَاسِمِ أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ, عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ, عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقَرَأَتْهُ لَهُ قِرَاءَةً " .

Telah mengabarkan kepada kami Ishāq Ibnu Qāsim, telah mengabarkan kepada kami Ja'far Ibnu 'Aun dari Abī Hanīfah dari Mūsa Ibnu Abī 'Āisyah dari Abdullāh Ibnu Syaddād dari Jābir bin Abdullāh dari Rasulullah SAW., Sesungguhnya beliau bersabda: "Barang siapa yang mempunyai imam (ketika salat), maka bacaan imam menjadi bacaannya". (HR .Abī Hanīfah ,no.272).¹¹¹

Maksud hadis di atas adalah untuk makmum *masbūq*. Dikecualikan dari kewajiban membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum yang *masbūq* (datang belakangan atau terlambat), yaitu ketika tidak membaca surah *al-Fātiḥah* seluruh atau sebagiannya, maka imam telah menanggung bacaan yang terlewatkan tersebut, jika imam mampu menanggungnya. Artinya, sang imam secara nyata tidak sedang berhadass.¹¹²

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Ringkasan Sahih Muslim, Terj. Subhan*, Jakarta: Pustaka azzam, 2012.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Ringkasan Sahih al-Bukhari, Terj. Ramatullah, dkk*, Jil.4, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Sahih al-Jami' ash-Shagir, Terj. Imran Rosadi*, Jakarta: Pustaka azzam, 2012.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Sahih Sunan Abi Dawud, Terj. Tajuddin Arief*, Jil.1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Hajjāj, Al-Imām Abī Husain Muslim, *Ṣāḥiḥ Muslim, Juz.1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1993 M.

¹¹⁰ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Salat Empat Mazhab, Terj. Abu Firly Bassam Taqiy*, (Jakarta: Hikam Pustaka), p.210.

¹¹¹ Islam Web, "Al-Imām Abī Hanīfah: Al-Musnad Abī Hanīfah", 1998-2019, http://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?bk_no=4210&hid=272&pid=684771. (diakses pada 27 Maret 2019).

¹¹² Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Salat Empat Mazhab...*p.210.

- Al-Asqalani, Al-Imam al-Hafiz Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, Terj. Gazirah Abdi Ummah, Jil.4, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar, *Faṭḥ al-Bārī*, Jil.10, Mesir, Darul al-Hadīṣ, 2004.
- Al-Asy'as, Abi Dawud Sulaiman, *Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Abi Dawud*, Terj. Muhammad Ghazali, dkk, Jakarta: al-Mahira: 2013.
- Al-Baghawi, Imam, *Syarh as-Sunnah*, Terj. Misbah, Jil.3, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Ad-Darimi, Imam, *Sunan ad-Darimi*, Terj. Abdul Syukur Abdul Razaq, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Adz-Dzahabi, Imam, *Ringkasan Syiar 'Alam an-Nubula'*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Mizzī, Al-Imām, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl*, Juz 1-12, Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah 1995.
- Al-Mūnawī, Syaikh al-Hafiz Muhammad 'Abdudurrauf, *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*, Beirut Dar al-Ma'rifah, 1972 M/1391 H.
- Anas, Imam Malik, *Al-Muwatta' Imam Malik*, Terj. Nur Alim, dkk, Jil.2, Jakarta: Pusaka Azzam, 2006.
- An-Nawawi, Imam, *Syarah Sahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jil.2, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam, *Tafsir al-Qurtubi*, Terj. Fathurahman, dkk, Jil.1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Asy-Syafi'i, Syaikh Salim Samir al-Hadrami, *Safinatun Najah Matan dan Terjemah*, Terj. Nor kandir, Surabaya: Pustaka Syabab, 2016.
- Farid, Syaikh Ahmad, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Farid, Syaikh Ahmad, *60 Biografi Ulama Ulama Salaf*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Ḥambal, Al-Imām Aḥmad, *al-Musnad Aḥmad*, Jil.3, Kairo, Dar al-Hadīṣ, 1955.
- Islam Web, "Al-Imām Abī Ḥanīfah: Al-Musnad Abī Ḥanīfah", 1998-2019, http://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?bk_no=4210&hid=272&pid=684771. (diakses pada 27 Maret 2019).
- Ishaq Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jil.5, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jil.1, Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Kinas, Muhammad Raji Hasan *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi*, Jakarta: Zaman, 2012.
- Lidwa Pustaka I-Software Kitab 9 Imam Hadis, 2009.
- Mahalli, Ahmad Mudjab, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*, Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Mudhlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Rusyd, Ibnu, *Bidayah al-Mujtahid*, Terj. Beni Sarbeni, Jil 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Umar, Imam al-Hafiz Ali, *Sunan Ad-Daraqutni*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Wahab, Abdul, *Fikih Perbandigan*, Cet ke 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.